

**PERGESERAN *LIFESTYLE* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI PADA MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh
SUNAN KALIJAGA
SITI LUTFIYAH
YOGYAKARTA
19105040004

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PERGESERAN LIFESTYLE SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI LUTFIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040004
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63cf32cecf6e0



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

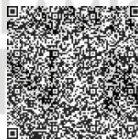
Valid ID: 63ca3a5957158



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d0de1de13e3



Yogyakarta, 11 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d1dde987cb1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Lutfiyah
NIM : 19105040004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jln Raya Tuban-Babat 4 KM no 1238
Alamat di Yogyakarta: Jln Sapen GK 1 No 544
Telp/Hp : 0895393806466
Judul : Pergeseran *Lifestyle* Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
Kotagede Pada Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Siti Lutfiyah
NIM: 19105040004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Lutfiyah
NIM : 19105040004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa pemaksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran dan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,



Siti Lutfiyah
19105040004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Siti Lutfiyah
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Lutfiyah
NIM : 19105040004
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pergeseran *Lifestyle* Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Pada Masa Pandemi Covid-19

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001

ABSTRAK

Sejak munculnya pada akhir tahun 2019, Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak perubahan pada aspek kehidupan bermasyarakat. Roda mobilitas yang terhambat akibat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara tidak langsung meningkatkan penggunaan media digital sebagai sarana pencegahan penularan Covid-19. Peralihan penggunaan media digital dalam skala besar tersebut mengubah pola konsumsi di masyarakat yang berimbas pada terjadinya pergeseran gaya hidup. Pergeseran *lifestyle* atau gaya hidup ini juga telah memasuki ranah pondok pesantren, tidak terkecuali Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Penelitian ini secara khusus berusaha untuk menyoroti fenomena pergeseran *lifestyle* yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede pada masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan perspektif sosiologi agama. Untuk memudahkan jalannya alur penelitian, teori *lifestyle* yang diusung oleh David Chaney dikolaborasikan dengan teori masyarakat konsumsi Jean Baudrillard.

Dalam upaya mengkaji fenomena pergeseran *lifestyle* yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik deskriptif, yang dalam pengumpulan datanya ditempuh dengan metode wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan dipilih dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari santri mahasiswi, pengurus keamanan, lurah, dan ustazah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan dari Miles dan Huberman, yang dalam tahapannya terbagi menjadi empat tahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hal tersebut, hasil dari penelitian ini memaparkan. Pertama proses pergeseran *lifestyle* yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede dapat dilihat dalam tiga kuartal waktu yakni sebelum pandemi, saat pandemi, dan post pandemi. Proses pergeseran tersebut ditandai dengan perubahan dalam frekuensi konsumsi dan cara berbusana, yang dapat diidentifikasi dari minat, opini, dan aktivitas santri mahasiswi. Kedua, proses pergeseran *lifestyle* ini tidak berlangsung secara alamiah, akan tetapi didukung oleh faktor internal dan eksternal yang menunjangnya. Proses modernisasi dan digitalisasi konsumsi waktu luang, menjadi faktor utama dari pergeseran *lifestyle* di masa pandemi Covid-19 pada santri Mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Meskipun mengikuti percepatan era digitalisasi, akan tetapi santri mahasiswi memiliki kedirian dan sensibilitas yang tidak. Hal ini tidak menutup kemungkinan santri mahasiswi akan menjadikan mode yang diterapkan akan menjadi *trendsetter* di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pergeseran *lifestyle*, pandemi Covid-19, konsumerisme, santri.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic since its emergence at the end of 2019 has brought many changes to aspects of social life. The wheel of mobility that is hampered by the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) regulation indirectly increases the use of digital media as a means of preventing Covid-19 transmission. The shift in the use of digital media on a large scale has changed consumption patterns in society which has resulted in a shift in lifestyle. This lifestyle shift has also entered the realm of Islamic boarding schools, including Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. This research specifically seeks to highlight the phenomenon of lifestyle shifts that occurred in Islamic boarding schools during the Covid-19 pandemic by using a sociology of religion perspective. To facilitate the flow of research, the lifestyle theory was promoted by David Chaney and collaborated with Jean Baudrillard's consumption society theory.

In an effort to examine the phenomenon of lifestyle shifts that occurred during the co-19 pandemic at Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. This research applies a qualitative method with descriptive techniques, which in collecting data is taken by semi-structured interviews, observation and documentation. The selection of informants was chosen by applying purposive sampling technique, which consisted of female students, security administrators, lurah, and ustazah (teachers) at Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. The data analysis technique used in this study uses the guidelines from Miles and Huberman, which in its stages is divided into four stages starting from data collection, data reduction, data presentation and finally drawing conclusions or verification.

Based on this, the results of this study explain. Firstly, the lifestyle shift process that occurs at the Nurul Ummah Putri Kotagede Islamic boarding school can be seen in three quarters of time, namely before the pandemic, during the pandemic, and post-pandemic. The shift process is characterised by changes in the frequency of consumption and the way of dressing, which can be identified from the interests, opinions, and activities of female santri. Second, this lifestyle shift process does not take place naturally, but is supported by internal and external factors that support it. The process of modernisation and digitalisation of leisure consumption is the main factor of lifestyle shifts during the Covid-19 pandemic in female students of Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Even though they follow the acceleration of the digitalisation era, the female santri do not have selfhood and sensibility. This does not rule out the possibility that female students who apply fashion will become trendsetters in the future.

Keywords: Lifestyle shift, Covid-19 Pandemic, consumerism, santri.

MOTTO

“Tetap persembahkan doamu yang kering dan tanpa keyakinan itu. Karena Tuhan, dengan rahmat-Nya akan tetap menerima mata uang palsumu.”

-Jalaludin Rumi-

“Jika orang lain tidak ingin percaya dirimu, itu terserah mereka. Tapi kamu punya kewajiban percaya pada diri sendiri. Jika kamu bisa dan semua baik-baik saja.”

-Nira Lei-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta kedua orang tua saya tercinta. Dan Nuril Faiz Syafi Ansori, sebagai kakak terkeren sedunia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Allah swt. Atas segala rahmat, hidayah dan taufiknya, sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan besar nabi Muhammad saw, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu dengan judul “Pergeseran *Lifestyle* Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Pada Masa Pandemi Covid-19”. Peneliti menyadari, dalam prosesnya penelitian ini telah ditopang oleh banyak pihak, baik yang telah memberikan bantuan, *support*, bimbingan, informasi hingga motivasi. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah terlibat terutama:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Penasihat Akademik, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A dan Ibu Ratna Istriyani, M.A.
4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan apresiasi dan dukungan secara penuh serta percaya bahwa penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segera.
5. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan akses secara penuh.
6. Untuk Ibunda Sri Sumartini yang hatinya sekuat baja dan selalu menjadi motivasi hidup bagi peneliti.
7. Kepada Ibu Nafisatul Muawanah, Aulia Hanif Adiwijaya, Danang Eko Apriyanto, Abdul Muiz, Nuzula Nailul Faiz dan Sofyan Sururi yang telah membantu banyak dalam jalannya proses penelitian ini.

8. Kepada teman-teman KKN 108 Tuban “Virya Amreta” dan KKL Desa Wonokerto.
9. Sahabat saya Fadhila Nur Rahma, Rizka Nafilah, Tiara Putri Salsabilla, Diana O, Yiping, Naufal Dwi. P.A.
10. Kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2019 “Amreta Tisna” khususnya Anissa Zayn, Shohibatul Husna, Irfah Nadhifatul Ulya, Ani Fauziyah, Rita Dwi, Nabila, dan Lembayung Radiyanti A.
11. Teman-teman yang melihat saya berproses selama di Jogja, KPMRT, Rumah Inggris Jogja, Kos Wisma Toples Bawah, Exact, Tim Nawaitu Gas, Tim Kasih Ibu, Komunitas Bisa Menulis, Writer Support Writer Jogja, serta banyak pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam segala harap, semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya atas kebaikan yang selama ini telah diberikan.

Yogyakarta, 7 Desember 2022.

Peneliti


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Siti Lutfiyah
19105040004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE DAN <i>LIFESTYLE</i> PADA MASA COVID-19.....	34
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	34
1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede	34
2. Aktivitas Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah	39
3. Peraturan Berbusana Pondok Pesantren Pondok Nurul Ummah	45
B. <i>Lifestyle</i> dan Konsumsi	48
1. <i>Fashion</i> sebagai Bagian dari <i>Lifestyle</i>	49
2. Sejarah dan <i>Perkembangan Fashion</i> Muslimah di Indonesia	53
3. Konsep <i>Lifestyle</i> Konsumen di Indonesia.....	55

BAB III PROSES PERGESERAN <i>LIFESTYLE</i> DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE.....	58
A. Sebelum Pandemi Covid-19.....	58
1. Perilaku Konsumsi.....	58
2. Gaya Busana Sederhana dan Apa Adanya.....	61
B. Masa Pandemi Covid-19.....	63
1. Waktu luang, Digitalisasi dan Konsumsi.....	64
2. Pandemi dan Referensi dalam Gaya Berbusana.....	67
C. Post Pandemi Covid-19.....	70
1. Dari <i>Offline</i> ke <i>Online</i>	72
2. Gaya Berbusana <i>Up to Date</i>	74
BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG TERJADINYA PERGESERAN <i>LIFESTYLE</i>	79
A. Eksternal.....	80
1. Aktivitas Konsumsi dalam Waktu Luang.....	80
2. Percepatan Era Digitalisasi.....	83
3. Bujuk Rayu Dalam Iklan.....	86
B. Internal.....	91
1. Industri Gaya Hidup, Orientasi Konsumsi dan Nilai Tanda.....	91
2. <i>Role Model</i> dan Referensi Gaya Hidup.....	95
3. Preferensi dan Negosiasi dalam Gaya Hidup.....	96
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metode Triangulasi Sumber Data	30
Gambar 2. Triangulasi Metode Pengumpulan Data	30
Gambar 3. Referensi <i>Fashion</i> Tas	69
Gambar 4. Referensi <i>Fashion Dress Outer</i>	69
Gambar 5. Penggunaan Gawai Pada Waktu Luang	73
Gambar 6. Perubahan Gaya Penggunaan Kerudung	76
Gambar 7. Iklan <i>Fashion</i> di Sosial Media	88
Gambar 8. Pembelian Berdasarkan iklan di Sosial Media	88
Gambar 9. Pembelian Produk <i>Fashion</i> berdasarkan <i>Brand</i>	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Komplek Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede37

Tabel 2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.....38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santri sering kali diidentikkan dengan orang yang memiliki wawasan secara mendalam dari segi ilmu agama dan memiliki gaya hidup yang relatif sederhana. Salah satu bentuk kesederhanaan tersebut digambarkan dari cara santri berpakaian. Pada dasarnya, santri tidak memiliki ketentuan atau pertimbangan tertentu dalam berpakaian selain sopan, menutup aurat dan sesuai dengan syariat yang telah diajarkan. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, *tren fashion* berpakaian termasuk juga busana muslim semakin beragam dan menemukan banyak peminatnya. Dalam hal ini, busana yang dikenakan oleh santri mulai menemukan dua fungsi. Selain sebagai upaya untuk menutup aurat, pakaian tersebut juga berperan membangun komunikasi nonverbal, yang bertujuan sebagai alternatif cara mempresentasikan diri di hadapan khalayak.¹

Menurut Reuters dalam laporannya yang dimuat dalam *State of the Global Islamic Economy Report*, untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup, para konsumen muslim mengalokasikan dana kurang lebih sekitar 234 miliar dollar AS pada tahun 2015 untuk pakaian.² Bahkan, nilai belanja produk dari busana muslim di Indonesia

¹ Lerry Calista Samty dan Wisri, "Komunikasi Nonverbal Pada Busana Santri" *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam Vol.2 No.1*, Januari 2020, hlm 4.

² Reuters dalam Mutia Ramadhani, "Hijab Indonesia yang Makin Dilirik Dunia." dalam <https://www.republika.co.id/berita/pdwwag374/hijab-indonesia-yang-makin-dilirik-dunia>, diakses pada tanggal 31 Mei 2022

cukup tinggi dan diprediksi akan terus tumbuh pada tahun 2021 sampai dengan 2024. Adapun nilai prediksi tersebut menyentuh angka 311 miliar dolar AS atau sekitar 4,5 triliun rupiah.³ Sayangnya, angka dari nilai penjualan produk busana muslim sempat mengalami penurunan pada saat awal pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia.

Pandemi Covid-19 sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019 telah memberikan banyak perubahan pada aspek kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang biasanya berinteraksi tanpa adanya kekhawatiran mulai memberikan jarak aman untuk meminimalisasi penularan wabah pandemi Covid-19. Dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terjadi hampir pada seluruh sektor kehidupan manusia baik dari segi kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, politik dan terutama ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah mencoba melakukan percepatan penanggulangan pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 31 Maret 2020.⁴ Gerakan *New Normal* dan *Work From Home* (WFH) diadakan, masyarakat diminta untuk mengurangi aktivitas di luar rumah baik pekerjaan dan pembelajaran pun dilakukan secara daring.

Dalam upaya untuk menghadapi perubahan sosial dan mengisi waktu luang yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *SEA Insights*, sebanyak 54% responden (dalam hal ini masyarakat) lebih aktif dalam

³ Indra Rezkisari, "Tren Belanja Pakaian Muslim Diprediksi Meningkatkan Hingga 2024" <https://www.republika.co.id/berita/qq5zdw328/tren-belanja-pakaian-muslim-diprediksi-meningkat-hingga-2024>, diakses tanggal 30 Mei 2022.

⁴ JDIH BPK RI, "Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)" Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020, diakses pada 24 Mei 2022.

menggunakan media sosial pada saat masa pandemi. Untuk selanjutnya disusul oleh platform berbasis di *e-commerce*, *video streaming*, dan pelatihan *online*.⁵ Secara tidak langsung, pembatasan yang disebabkan oleh Covid-19, menciptakan percepatan dalam transformasi media digital hampir di seluruh sektor ekonomi di masyarakat. Adanya jarak sosial ini membuat perubahan pola dan perilaku konsumsi, dari yang sebelumnya para konsumen melakukan transaksi secara langsung pada akhirnya lebih memilih meminimalisasi hal tersebut.⁶

Pergeseran dari perilaku konsumen yang terjadi pada masa pandemi ditopang oleh adanya pemberitaan di media sosial, kemajuan teknologi, dan juga perubahan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.⁷ Melihat hal ini, para penggerak UMKM mulai menggunakan media digital sebagai sarana untuk menghidupkan pasar di tengah masa pandemi. Potensi digital yang dikembangkan secara makro pada masa pandemi ini berimbas positif, khususnya dalam hal penjualan *fashion* yang ada di masyarakat. Salah satu contoh produk yang terimbas dari adanya berkah pandemi merupakan Nike, perusahaan sepatu ini melaporkan mengalami peningkatan sebanyak 82% dalam penjualan *online*.⁸ Banyak bisnis mode *fashion* yang mengalami peningkatan

⁵ SEA Ingsights, “Pandemi Covid-19 Pacu UMKM Gunakan Media Digital (Persentase Responden yang meningkatkan penggunaan media digital selama Covid-19).” Dalam <https://databooks.com>, diakses pada 24 Mei 2022.

⁶ DinarStandard, “State of the Global Islamic Economy Report 2020” Hlm 12. <https://static.poder360.com.br/2021/12/Relatorio-da-Economia-Isla%CC%82mica-Global-2020-2021.pdf>. Diakses pada 23 Mei 2022.

⁷ Agustn Setyo Wwardani, “Upaya Pelaku Industri Digital Penuhi Pergeseran Perilaku PascaPandemi.” <https://www.liputan6.com/tekno/read/5029457/upaya-pelaku-industri-digital-penuhi-pergeseran-perilaku-konsumen-pascapandemi> Diakses pada 9 Oktober 2022.

⁸ Lynda Hasibuan, “Berkah Pandemi, Penjualan *Online* Nike Meesat 82%”, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200923183307-33-188990/berkah-pandemi-penjualan-online-nike-melesat-82>, diakses pada 9 Oktober 2022.

pendapatan pada masa pandemi khususnya dalam perbelanjaan yang dilakukan secara *online*, hal ini secara tidak langsung juga didorong oleh aktivitas dari konsumsi di masyarakat yang meningkat.⁹

Nilai-nilai dari aktivitas konsumsi berlebihan atau konsumerisme ini mulai masuk ruang-ruang yang ada di dalam masyarakat, tidak terkecuali di ranah pondok pesantren yang terkenal dengan penerapan cara hidup sederhana. Fenomena dari perilaku konsumtif juga terjadi di kalangan santri, hal tersebut dapat dilihat dari cara santri menentukan yang ingin dikonsumsi, dibeli dan digunakan baik di luar maupun di dalam pondok pesantren.¹⁰ Secara tidak langsung perilaku konsumtif yang dilandasi oleh *tren* yang berkembang dalam masyarakat berkaitan dengan pergeseran *lifestyle* yang tengah berlangsung.¹¹

Pergeseran *lifestyle* khususnya pada *fashion* sendiri merupakan fenomena yang lumrah terjadi dalam industri gaya hidup. Hal ini didasari oleh sifat manusia yang ingin menjadi penonton sekaligus ditonton dalam khalayak.¹² Selain dari segi penampilan pergeseran *lifestyle* dapat terjadi karena perubahan keadaan sosial dan ekonomi, seperti halnya pada fenomena pandemi Covid-19. Salah satu contoh dari pergeseran

⁹ DinarStandard, “State of the Global Islamic Economy Report 2020” Hlm 125. <https://static.poder360.com.br/2021/12/Relatorio-da-Economia-Isla%CC%82mica-Global-2020-2021.pdf>. Diakses pada 10 Oktober 2022.

¹⁰ Tirtha Segoro, *Gaya Hidup Konsumtif pada Santri Pondok Pesantren Modern*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

¹¹ Nurul Arista dan Vicky F Sanjaya, “Pengaruh Gaya Hidup dan Trend Fashion terhadap Keputusan Pembelian *Online* Produk Fashion pada Media Sosial Instagram”, *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai Vol.07, No. 02*, 2021.

¹² Mirjayanti Jaenal dan Chamsiah Ishak, “Pergeseran Gaya Hidup Guru Pasca Tunjangan Sertifikasi (Studi Kasus di MAN 1 Barru)”, *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, Vol. 4*, 2017.

lifestyle pada masa pandemi adalah dengan maraknya tren busana *one set* yang pada awalnya fungsinya sebagai piyama berubah menjadi busana sehari-hari.¹³

Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kota Yogyakarta. Praktik konsumsi terhadap produk *lifestyle (fashion)* tidak dapat dihindari oleh kalangan santri mahasiswi. Hal ini dapat dilihat dari cara santri mahasiswi dalam mengkonsumsi atau menggunakan sesuatu yang cenderung mengikuti tren terbaru. Meskipun di dalam pondok pesantren sendiri terdapat peraturan yang mengatur cara seorang santri berpakaian dan berhias. Akan tetapi, santri mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah dapat dikatakan *update* dan memiliki identitas *lifestyle* uniknya sendiri. Keunikan tersebut dapat ditandai dengan preferensi cara berbusana dan kemampuan santri mahasiswi dalam memadukan *lifestyle (fashion)* dengan tren yang tengah berkembang di masyarakat, khususnya pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena pergeseran pada *lifestyle* santri mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang terjadi di tengah masa pandemi Covid-19. Secara khusus penelitian ini berusaha memaparkan sebab-sebab yang mendasari pergeseran *lifestyle*, distingsi dari tindakan konsumsi dan perubahan dalam gaya berbusana yang terjadi pada masa sebelum, saat dan sesudah pandemi. Adapun urgensi dari penelitian ini untuk memahami perubahan dari cara orang-orang dalam kelompok dari waktu ke waktu yang mempengaruhi kebiasaan

¹³ Nisa Harisatul Ummah dan Asep Miftahul Falah, "Pergeseran Busana One Set dari Piyama Menjadi Busana Sehari-hari" dalam *Jurnal ATRAT Jurnal Seni Rupa Vol 10, No 02, 2022*.

serta pola pikir dari seorang individu. Hal tersebut kemudian digambarkan pada fenomena pergeseran *lifestyle* yang terjadi di kalangan pondok pesantren dan relevansinya terhadap pandemi Covid-19 yang tengah terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pergeseran *lifestyle* santri mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana sebab-sebab terjadinya pergeseran *lifestyle* pada masa pandemi Covid-19 di pondok pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan proses dari pergeseran *lifestyle* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.
2. Untuk menjelaskan sebab-sebab yang mendasari terjadinya fenomena pergeseran *lifestyle* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Puri Kotagede pada masa pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam kajian *cultural studies*, sosiologi budaya, sosiologi pesantren dan yang terakhir agama seksualitas dan gender. Selain itu kajian ini diharapkan dapat memberikan referensi

pada penelitian yang berhubungan dengan budaya pop zaman modern di kalangan masyarakat. Adapun cakupan pembahasan dalam penelitian ini meliputi: budaya konsumen, *lifestyle* dan juga peran media. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi jendela pengetahuan baru bagi pembaca dan gambaran fenomena yang dapat terjadi pada masa pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam memperkaya data terkait dengan pergeseran *lifestyle* di pondok pesantren yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan membuka kajian penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pihak pondok pesantren penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat kebijakan atau peraturan terkait dengan tindakan konsumtif yang terjadi di pondok pesantren.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangsih pada bidang pemasaran produk. Dalam hal ini, konsep pemahaman terkait dengan gaya hidup (*lifestyle*) berkaitan erat dengan kegiatan konsumsi, yang pada operasionalisasinya para pemasar dapat memanfaatkan kajian ini dalam upaya segmentasi pasar, memosisikan produk di pasar dengan memanfaatkan iklan, menempatkan iklan produk pada media-media yang diperkirakan paling sesuai,

dan mengembangkan produk sesuai dengan tuntutan gaya hidup yang dilakukan oleh konsumen.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan jalannya peta penelitian, diperlukan pemetaan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa dengan penelitian yang tengah dilakukan. Sebelumnya tema terkait dengan konsumerisme sudah sering dilakukan dengan berbagai subjek dan objek penelitian yang beragam. Adapun fungsi dari dilakukannya pemetaan penelitian pada tinjauan pustaka selain sebagai syarat metodologis dan kompas dalam melakukan penelitian, tinjauan pustaka dalam penelitian ini juga digunakan sebagai landasan perbandingan dan autentisitas dari penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Secara terperinci ditampilkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beserta persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah yang berjudul “Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Santri terhadap Iklan-Iklan *E-Commerce* pada *Smartphone* (Aplikasi Teori Baudrillard Santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta)” pada tahun 2019.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada konsumerisme dan perubahan terhadap gaya hidup santri. Untuk lebih rincinya

¹⁴ Nur Hasanah, “Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Santri terhadap Iklan-Iklan *E-Commerce* Pada *Smartphone* (Aplikasi Teori Baudrillard Santri Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta)”, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

penelitian ini memaparkan tentang perubahan gaya santri yang bergeser dari yang pada awalnya hidup sederhana hingga menjadi cenderung lebih konsumtif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya: orang terdekat, keluarga, teman kampus, ekonomi, dan tren yang muncul di Instagram dan dampak *e-commerce*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif dan sama-sama menggunakan teori masyarakat konsumtif Jean Baudrillard sebagai pisau analisisnya. Sedangkan, perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penelitian sebelumnya dipaparkan jika *smartphone* yang dalam hal ini merupakan *e-commerce* memiliki pengaruh besar dalam fenomena konsumerisme. Sedangkan pada penelitian yang tengah dilakukan fokus penelitian terletak pada melihat pandemi Covid-19 sebagai ruang terbukanya fenomena konsumerisme di lingkungan pondok pesantren.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Adi Purnomo yang berjudul “Studi tentang Konsumerisme dan Gaya Hidup Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Kec. Tugu Kota Semarang” pada tahun 2019.¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika tingkat konsumsi berlebih yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren Raudlatut Thalibin cenderung terpengaruh pada pertimbangan nilai tanda, *simulacra* dan *hiperrealitas* yang tengah terjadi di masyarakat. Persamaan penelitian

¹⁵ Adi Purnomo, “Studi tentang Konsumerisme dan Gaya Hidup Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Kec. Tugu Kota Semarang” Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2019.

ini dengan penelitian yang tengah dilakukan adalah memiliki objek material yang sama yakni para santri di pondok pesantren dan memiliki objek formal menggunakan pisau analisis Jean Baudrillard. Selain itu, persamaan lain terletak pada penerapan metode yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan dari segi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan, adalah pada fokus penelitian yang melihat pandemi sebagai ruang terbukanya fenomena konsumerisme di kalangan pondok pesantren.

Ketiga, merupakan penelitian yang berjudul “Konsumerisme dan *E-commerce*: Perilaku Konsumen *Online* Saat Pandemi dalam Tinjauan Pendidikan Ekonomi Islam” yang dilakukan oleh Muhammad Thohir dkk. pada tahun 2021.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada melihat tingkat konsumtif seseorang berdasarkan pada seberapa sering konsumen berbelanja atau melihat barang di *e-commerce* (*shopee*) pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini memaparkan, pembatasan fisik yang diberlakukan pada saat pandemi Covid-19 antara penjual dan pembeli secara tidak langsung menghadirkan arus konsumerisme. Para konsumen yang pada awalnya berbelanja di *e-commerce* (*shopee*) karena tekanan pandemi selanjutnya mulai bergeser pada pembelian barang secara konsumtif dan tanpa pertimbangan kebutuhan tetapi berdasarkan dorongan impulsif dan mengikuti tren yang berkembang.

Persamaan penelitian yang tengah dilakukan dengan penelitian sebelumnya

¹⁶ Muhammad Thohir, (dkk.), “Konsumerisme dan *E-commerce*: Perilaku Konsumen *Online* Saat Pandemi dalam Tinjauan Pendidikan Ekonomi Islam.” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Vol 12 Nomor 2, Desember 2021. DOI <http://dx.doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i2.5041>

adalah memiliki fokus yang hampir sama, sama-sama mengkaji fenomena konsumerisme yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang tengah dan sudah dilakukan adalah terletak pada pendekatan dan metode yang dilakukan, penelitian sebelumnya melakukan pendekatan ekonomi Islam dan menerapkan metode penelitian kuantitatif sebagai alat untuk menganalisis fenomena konsumerisme di tengah pandemi Covid-19. Sedangkan pada penelitian yang tengah dilakukan, pendekatan Sosiologi agama diaplikasikan dengan pisau analisis teori masyarakat konsumsi Jean Baudrillard. Selain itu, penelitian yang tengah dilakukan menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggali fenomena yang tengah dikaji secara lebih mendalam.¹⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Astrid Veranita Indah dan Awal Muqsith yang berjudul “*Panic Buying: Konsumerisme Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Perspektif Psikoanalisis Jacques Lacan*” pada tahun 2021.¹⁸ Dalam penerapannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada deskripsi dari fenomena konsumerisme yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini memaparkan konsumerisme pada masa pandemi Covid-19 yang dikaji menggunakan psikoanalisis Lacan, memberikan gambaran pemahaman terhadap subjek berupa kebahagiaan semu,

¹⁷ Muhammad Thohir, (dkk.), “Konsumerisme dan *E-commerce*: Perilaku Konsumen *Online* Saat Pandemi dalam Tinjauan Pendidikan Ekonomi Islam.” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Vol 12 Nomor 2, Desember 2021. DOI <http://dx.doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i2.5041>

¹⁸ Astrid Veranita Indah dan Awal Muqsith, “*Panic Buying: Konsumerisme Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Perspektif Psikoanalisis Jacques Lacan*”, *Jurnal Filsafat* Vol.31, No. 1, 2021. DOI <https://doi.org/10.22146/jf.56722>

hal ini diperoleh melalui pembelian secara berlebihan dan ditujukan untuk menenangkan kecemasan dalam ketidakstabilan keadaan yang tengah terjadi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan adalah memiliki fokus penelitian yang sama yakni sama-sama mengkaji terkait dengan fenomena konsumerisme yang terjadi di masa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah dilakukan terletak pada perspektif keilmuan yang tengah dilakukan, objek material, dan juga objek formal yang diterapkan.

Kelima, penelitian dengan judul “Konsumerisme dalam Berbusana di Kalangan Mahasiswi Sosiologi Agama Angkatan 2013-2015 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang dilakukan oleh Pramita Yuda pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditempuh dengan cara studi lapangan (*field research*). Adapun pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Hasil penelitian ini memaparkan tindakan sosial dari konsumerisme yang dilakukan oleh mahasiswi sosiologi agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta didasari oleh empat tindakan yakni: tindakan instrumental, tindakan yang berdasarkan orientasi nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek material yang sama-sama mengkaji fenomena konsumerisme yang tengah berkembang di masyarakat, persamaan lain juga terletak pada metode yang tengah diaplikasikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan objek formal yang diaplikasikan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Melley Amelia Velina dan Maulana

Rizky dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura” pada tahun 2022. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memaparkan, bahwa literasi keuangan dalam hal ini berpengaruh secara signifikan terhadap *lifestyle* dan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Darussalam Martapura. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek material, yakni santri di pondok pesantren dan sama-sama ingin mengkaji terkait dengan *lifestyle* dan budaya konsumerisme. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang akan diaplikasikan.¹⁹

Ketujuh, penelitian dengan judul “Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Suburban Area di Kota Mojokerto” yang dilakukan oleh Firla Setyo Sukirno dan Sugeng Harianto, pada tahun 2017.²⁰ Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan *life history*, dengan pendekatan tersebut penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sebagian kehidupan seseorang ataupun menyeluruh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika pergeseran gaya hidup yang terjadi di masyarakat sub urban di kota Mojokerto terbagi menjadi dua, yakni perbedaan gaya hidup yang lama dan gaya hidup baru. Adanya perbedaan dapat ditinjau dari perilaku berbelanja

¹⁹ Melley Amelia Velina dan Maulana Rizky, “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura”, *Prosiding Prospek Vol.1, No. 1*, 2022.

²⁰ Firla Setyo Sukirno dan Sugeng Harianto, “Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Suburban Area di Kota Mojokerto”, *Jurnal Paradigma Vol.05, No. 1*, 2017.

masyarakat suburban yang ditunjang oleh perubahan bentuk-bentuk pasar yang kian beragam di masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji adalah memiliki fokus yang sama, yakni ingin berfokus pada pergeseran *lifestyle* yang tengah berkembang di masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang tengah dilakukan terletak pada objek material dan pendekatan metode penelitian yang dilakukan.

Kedelapan, artikel jurnal yang ditulis oleh Sutan Emir Hidayat, Ahmad Rafiki dan Muhammad Dharma Tuah Puan Nasution yang berjudul “Halal Industry’s Response to a Current and Post-Covid-19 Landscape and Lessons from The Past” yang dipublikasikan pada tahun 2022.²¹ Hasil dari penelitian ini memaparkan industri halal tidak hanya terdiri dari sektor makanan tetapi juga mencakup pariwisata, sektor farmasi, *fashion* dan kosmetik, media dan rekreasi. Sebelum COVID-19 industri halal mengalami perkembangan positif, pada saat Pandemi COVID-19 terjadi adaptasi dan perubahan perilaku konsumen, dan pada masa post-Covid-19 terdapat peluang baru bagi industri/investor akibat dari digitalisasi yang menyebabkan belanja grosir *online* melonjak hingga 20% 30%. Adapun metode penelitian yang diterapkan merupakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur yang ditunjang oleh pendapat ahli melalui wawancara semi terstruktur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pergeseran Halal Industri *lifestyle* dalam masa kajian sebelum,

²¹ Sutan Emir Hidayat, Ahmad Rafiki dan Muhammad Dharma Tuah Puan Nasution, “Halal Industry’s Response to a Current and Post-Covid-19 Landscape and Lessons from The Past”, *Journal of Islamic Marketing Vol. 13 No. 9, 2022* pp. 1843-1857, 2021. DOI <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2020-0180>.

semasa dan setelah wabah Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perspektif yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang diterapkan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ratih Baiduri pada tahun 2013 dengan judul, “Pergeseran Gaya Hidup Perempuan Kota: Studi Kasus Konsumsi ‘Fashion’ di Indonesia.”²² Hasil dari penelitian ini memaparkan dinamika perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial perempuan perkotaan menyebabkan terjadinya pergeseran konsumsi dalam *fashion*, pergeseran ini dapat dilihat dari fungsi dan makna *fashion* yang terjadi di dalam masyarakat. Pergeseran makna dan fungsi tersebut dapat diidentifikasi dari cara seorang individu memosisikan produksi identitas diri maupun etnis, memosisikan kekuasaan secara individu atau kelompok, menunjukkan ideologi, mengidentifikasi konteks jenis kelamin atau gender. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan studi literatur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama mengkaji pergeseran *lifestyle “fashion”*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perspektif yang digunakan, dan metode penelitian yang diterapkan.

Berdasarkan paparan dari penelitian-penelitian di atas, penelitian yang

²² Ratih Baiduri, “Pergeseran Gaya Hidup Perempuan Kota: Studi Kasus Konsumsi ‘Fashion’ di Indonesia.” *Jurnal keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 11, No 02, 2013. DOI: <https://doi.org/10.24114/jkss.v11i22.3559>

mengangkat topik konsumerisme dan *lifestyle* sudah sering dilakukan. Selain itu, dapat disimpulkan jika perilaku konsumsi berkaitan erat dengan fenomena perubahan *lifestyle*. Secara khusus penelitian ini memiliki topik penelitian yang sama yakni aktivitas konsumsi dan *lifestyle* seperti halnya dengan penelitian yang memiliki objek material yang sama seperti penelitian satu, dua dan lima. Penelitian ini juga memiliki persamaan dari segi fokus penelitian yang sama yakni aktivitas konsumsi yang terjadi pada masa pandemi juga telah dilakukan pada poin penelitian tiga dan empat. Persamaan dari segi pergeseran *lifestyle* di masyarakat juga disampaikan pada poin tujuh, delapan dan sembilan. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai perbedaan dari penelitian sebelumnya seperti metode, objek formal, atau dari sudut pandang keilmuan yang diterapkan. Penelitian secara khusus ingin fokus dalam memaparkan fenomena pergeseran *lifestyle* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.

F. Kerangka Teori

Lifestyle atau gaya hidup merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari seorang individu. Menurut Chaney, *lifestyle* atau gaya hidup merupakan tanda dari sebuah modernitas yang tengah berkembang di masyarakat. Dalam hal ini, manusia yang berada dalam masyarakat modern, menerapkan pandangan terkait dengan gaya hidup sebagai interpretasi dari tindakannya sendiri ataupun yang tengah dilakukan oleh orang lain. Secara tidak langsung, gaya hidup atau *lifestyle* membentuk suatu pola-pola tindakan yang menjadi distingsi antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Fungsi dari gaya hidup sendiri sebagai alat untuk berinteraksi dengan metode yang hanya dipahami oleh masyarakat yang hidup pada zaman modern. Selain itu, gaya hidup merupakan salah satu cara seorang individu berekspresi dan menunjukkan jati dirinya.²³

Arus modernisasi yang terjadi saat ini erat kaitannya dengan perilaku konsumsi di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari. Masyarakat konsumtif cenderung melakukan kegiatan konsumsi, tidak lagi sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan fungsional manusia seperti sandang, pangan, dan papan sebagai untuk sekedar dapat bertahan hidup, tetapi juga sebagai pemenuhan kebutuhan dalam ranah sosial. Konsumsi menurut Chaney hadir karena adanya pola-pola waktu luang dalam masyarakat atau biasa disebut dengan *the social patterns of leisure* yang dicirikan sebagai bentuk ekspektasi baru yang berperan dalam pengendalian dan pemanfaatan waktu dengan cara-cara yang bermakna secara pribadi. Dalam hal ini, modernitas serta afiliasi sosial dalam gaya hidup menganggap penting adanya budaya konsumen dan ekonomi waktu luang.²⁴

Pada abad ini, aktivitas terkait dengan waktu luang atau kebiasaan mengkonsumsi sesuatu semakin jamak dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat. Adapun komersialisasi waktu luang digambarkan sebagai bentuk pergeseran dari bentuk-bentuk permainan perayaan komunal menjadi hiburan

²³ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif* terj. Nuraeni (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm 40.

²⁴ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 55.

komersial yang disediakan oleh para pengusaha. Sasaran dari ekonomi waktu luang ini sendiri merupakan masyarakat kelas menengah yang memiliki sumber daya dalam bentuk waktu dan uang untuk menikmati adanya hiburan-hiburan tersebut. Perkembangan dari investasi waktu luang dapat dilihat dari dibukanya industri baru di hiburan massa, seperti: bioskop, penerbitan masa, industri radio, televisi, fotografi populer, rekaman video dan juga musik pop.

Industri waktu luang berperan penting terhadap gaya hidup, karena industri waktu luang mengisi sebagian besar dari waktu luang para khalayak. Selain itu, industri waktu luang juga mempekerjakan orang dengan jumlah yang tidak sedikit dalam produksi dan presentasi dan menyediakan ruang bagi mereka yang membutuhkan investasi modal besar dengan tujuan mempertahankan pasar. Hadirnya industri waktu luang tidak ada bedanya dengan bentuk-bentuk benda konsumsi yang lain. Hal ini didasari adanya persamaan dalam memamerkan karakteristik struktural untuk memenuhi persyaratan standarisasi metropolitan yang ditunjang dengan konsumsi privatisasi yang bahkan sampai menyentuh ranah domestik.²⁵

Pada tahap selanjutnya, gaya hidup merupakan upaya yang dilakukan secara terpola dengan tujuan untuk menginventarisasikan aspek-aspek tertentu dalam kehidupan. Adapun aspek yang dimaksud merupakan nilai sosial dalam bentuk simbolik, maka dapat dikatakan secara tidak langsung gaya hidup merupakan cara bermain identitas.²⁶ Konsumsi yang dilakukan sudah menjadi basis dari identitas sosial

²⁵ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 63-64.

²⁶ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 92.

yang diselaraskan dengan nilai-nilai dalam gaya hidup yang tengah dianut. Dalam hal ini gaya hidup berperan sebagai salah satu kerangka utama dalam menata dan memanipulasi identitas sosial yang berkembang dalam masyarakat.

Chaney mencoba untuk menghubungkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam budaya konsumen dengan gagasan-gagasan identitas personal. Tahap pertama peristiwa-peristiwa pada budaya konsumen merupakan bentuk peralihan dari cara-cara yang awalnya dilakukan secara komunal atau kolektif yang lebih menekankan partisipasi kepada publik, mulai bergerak menuju cara-cara partisipasi yang cenderung lebih privat dan personal. Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor dari terjadinya pergeseran dalam budaya konsumen ini, dalam hal ini seorang individu memiliki kendali atas akses pribadi dan kinerja yang tidak terikat oleh waktu dan ruang. Akan tetapi, perkembangan dan inovasi dalam teknologi ini juga diilhami oleh tren-tren terkait dengan gaya hidup yang berkembang di masyarakat, maka dalam hal ini keduanya saling berkelindan satu sama lain.²⁷

Jean Baudrillard menyatakan bahwa di era modern ini ada pergeseran pola konsumsi masyarakat, yang aktivitas konsumsi dituju untuk memenuhi kebutuhan hidup (*needs*) bergeser menjadi sebagai kegiatan untuk dapat memenuhi gaya hidup atau hanya sebatas pemenuhan hasrat belaka (*desire*).²⁸ Adapun praktik konsumsi dalam *lifestyle* atau gaya hidup merupakan bentuk dari konsumerisme. Pada era

²⁷ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, hlm 187

²⁸ Jean Baudrillard dalam Medhy Aginta Hidayat, *Jean Baudrillard & Realitas budaya Pascamodern*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021), hlm 87.

masyarakat ini, konsumerisme mulai hadir sebagai realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Hal ini ditandai dengan bergesernya makna orientasi konsumsi yang semula ditujukan *skill* untuk bertahan hidup (*survive*) dan memenuhi kebutuhan (*needs*) kemudian perlahan mulai berubah menjadi pemuas hasrat (*desire*) dan gaya hidup (*lifestyle*). Pentingnya kebutuhan dan keinginan memang tidak bisa dinafikan, tetapi Baudrillard tidak menilai hanya sampai disitu.

Menurut Baudrillard, saat ini seperangkat hasrat untuk mendapatkan pengakuan, gengsi, kehormatan, dan konstruksi identitas juga turut menentukan orientasi konsumsi. Artinya sistem nilai tanda dan nilai simbol telah melekat dan menjadi dasar mekanisme sistem konsumsi yang pada akhirnya konsumerisme akut telah menjadi identitas dari masyarakat pos modern. Gaya hidup, ekspresi, *prestise*, kemegahan, dan kekuasaan merupakan bagian dari nilai tanda. Kecanggihan teknologi informasi, ilmu pengetahuan dan sarana komunikasi pada era pos modern melahirkan apa yang disebut Baudrillard sebagai simulasi. Jean Baudrillard menyatakan bahwa kehidupan modern membawa pada perubahan memaknai pola konsumsi masyarakat, artinya ada pergeseran orientasi konsumsi yang semula dituju untuk memenuhi kebutuhan (*primer*) bergeser menjadi sebagai pemenuhan gaya hidup atau hasrat belaka (*desire*). Citra *visual* merupakan hal yang lebih dipertimbangkan daripada kenyataan yang ada dalam dunia simulasi. Industri desain (*visual*) berhasil memanjakan mata dan memikat seorang individu untuk terus melakukan transaksi, hal ini berdampak pada komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat bukanlah esensi

(nilai guna) akan tetapi hanya permukaan atau tampilan tampak luar saja.²⁹

Baudrillard dalam bukunya *The System of Objects* menjabarkan mengenai sistem dari periklanan yang memiliki dampak pada fenomena komoditas yang tengah berlangsung di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini iklan yang ditampilkan termasuk penampilan, pengemasan, *fashion*, media massa, budaya massa dan berkembangnya komoditas yang menghasilkan nilai-nilai tanda.³⁰ Iklan mencoba memaksakan suatu konsensus dengan setiap individu yang mudah terpengaruh dalam membaca dan melihatnya dan secara otomatis sepakat dengan kode dalam iklan yang dilihat atau dibaca.³¹

Berdasarkan perspektif teori *lifestyle* dan masyarakat konsumsi yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mencoba memaparkan teori tersebut dipilih sebagai pisau analisis untuk mengkaji fenomena yang akan diteliti. Adapun pertimbangan dipilihnya teori tersebut, karena dianggap paling relevan dengan topik yang diangkat. Dalam operasionalisasinya teori *lifestyle* yang dibawa oleh David Chaney berperan untuk memaparkan fenomena dari pergeseran *lifestyle (fashion)* yang terjadi pada masa sebelum, saat, dan post pandemi Covid-19. Sedangkan konsep masyarakat konsumsi yang diusung oleh Jean Baudrillard digunakan dalam menganalisis aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh santri mahasiswi pada masa Pandemi Covid-19.

²⁹ Jean Baudrillard dalam Indra Setia Bekti, dkk., “Konsumerisme Dalam Perspektif Jean Baudrillard” *Jurnal Sosiologi USK*, Vol 13, no 2, Desember 2019. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.15925>

³⁰ Jean Baudrillard dalam Medhy Aginta Hidayat, *Jean Baudrillard & Realitas budaya Pascamodern*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021), hlm 84.

³¹ Jean Baudrillard, *Masyarakat Konsumsi* terj. Wahyunto (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm 156.

Selanjutnya, teori ini digunakan untuk menganalisis hal-hal yang menyebabkan terjadinya pergeseran dalam *lifestyle* yang terjadi di ranah pesantren. Oleh karena itu, teori *lifestyle* dan masyarakat konsumsi relevan dengan tema penelitian yang tengah diangkat.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena pergeseran *lifestyle* yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 di pondok pesantren. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan memaparkan realitas yang tengah berkembang di masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari riset terjun ke lapangan secara langsung (*field research*). Penelitian ini sendiri menerapkan teknik pengambilan sampel data dengan *purposive sampling*, yang dalam operasinya dilakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Secara lebih terperinci terkait dengan metode penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan, untuk selanjutnya ditunjang dengan data sekunder yang dalam hal ini berbentuk dokumen, sumber data tertulis, foto, atau data-data statistik.³² Untuk selanjutnya terkait dengan sumber data dan subyek dalam

³² Lofland dan Lofland dalam buku Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 26.

penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Seperti yang telah disebutkan di atas bentuk dari data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dalam pelaksanaannya dapat diperoleh dari informan yang menjadi subjek dari penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, santri mahasiswi dipilih sebagai subyek penelitian pergeseran *lifestyle* yang terjadi di ranah pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Adapun santri mahasiswi sendiri merupakan seorang mahasiswi yang sekaligus menjadi santri dan tinggal di pondok pesantren. Pertimbangan dipilihnya santri mahasiswi sebagai subjek utama dalam penelitian ini karena adanya kelonggaran peraturan dibanding dengan jenjang pendidikan yang lain seperti SLTP dan SLTA. Hal itu digambarkan pada diperbolehkannya santri mahasiswi membawa gawai dan mengelola keuangannya secara mandiri. Dalam hal ini secara tidak langsung pondok pesantren memberikan kebebasan dan memudahkan para santri mahasiswi di untuk mengakses segala hal yang ada di dunia maya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dalam proses pengumpulannya tidak dilakukan secara langsung. Dalam hal ini data tersebut diperoleh melalui sumber kedua, tiga, atau seterusnya. Biasanya data sekunder berupa keterangan, laporan atau catatan yang berbentuk tulisan. Dalam hal ini peran dari data sekunder dalam penelitian ini sebagai penunjang atau pelengkap dari data primer, yakni berkaitan dengan data Covid-19 dan *lifestyle* yang meliputi peraturan atau tata cara berpakaian Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci pada pengumpulan data. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.³³

a. Wawancara

Wawancara pada hakikatnya wawancara merupakan hasil dari gambaran situasi dalam lapangan yang dituang dalam sebuah interaksi yang khas.³⁴ Pada penelitian ini, wawancara dibutuhkan untuk menggali data terkait dengan pengalaman, pendapat, perasaan, dan pemahaman informan terkait dengan pergeseran dalam *lifestyle* yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan wawancara dengan teknik semi terstruktur (*semi structure interview*). Wawancara semi terstruktur sendiri masuk dalam kategori *in-depth interview* yang dalam pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan problem secara lebih terbuka di mana informan mengemukakan pendapat dan gagasannya.

Pada penelitian ini informan dibagi dalam beberapa segmen dengan tujuan memperkaya informasi terkait dengan pergeseran *lifestyle* yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 dan sebagai bentuk komparasi dari setiap lapisan atau struktur yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), hlm 350.

³⁴Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press. 2018), hlm 98.

ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Adapun segmen-segmen dari subyek penelitian ini sebagai berikut:

1) Santri Mahasiswi

Subjek dari penelitian ini merupakan santri mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Adapun dipilihnya santri mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya: 1) santri mahasiswi memiliki ruang kebebasan yang lebih dibanding dengan jenjang pendidikan santri yang lain. Hal ini dapat dilihat dari Santri mahasiswi diperkenankan untuk membawa ponsel (meskipun dengan batas dan ketentuan tertentu) dan mengelola keuangannya secara mandiri. Hal ini secara tidak langsung memudahkan para santri mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede untuk mengakses informasi dari dunia luar dan melakukan transaksi via *e-commerce*. Secara lebih spesifik, informan yang dipilih merupakan santri mahasiswi yang sudah ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede pada masa sebelum, saat, dan post pandemi Covid-19. Adapun santri mahasiswi yang menjadi informan pada penelitian ini sebanyak enam orang.

2) Pengurus Keamanan

Pengurus keamanan merupakan salah satu badan yang memiliki tugas untuk memelihara dan menertibkan peraturan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Pengurus keamanan juga berhak untuk memberikan sanksi kepada siapa saja yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Adapun peraturan yang berlaku di pondok pesantren sendiri dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis. Peran dari

pengurus keamanan pada penelitian ini untuk melihat gambaran dari peraturan di pondok pesantren (khususnya peraturan terkait dengan tata cara berbusana) berlangsung baik yang berlaku di dalam maupun di luar pondok pesantren. Pengurus keamanan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah satu orang.

3) Lurah

Lurah merupakan salah satu jabatan kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Lurah digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan tertinggi setelah Bu Nyai. Adapun peran lurah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri mempertimbangkan baik menerima atau menolak kegiatan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren. Adapun lurah yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak dua orang, yakni lurah pada masa jabatan (2019-2021) dan lurah pada masa jabatan (2022-sekarang).

b. Observasi

Untuk menghimpun data secara lebih lengkap, maka diperlukan pengamatan secara lebih mendalam dalam pelaksanaan penelitian. Dalam hal, ini observasi dilakukan dengan mengandalkan penginderaan dan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk melihat realitas yang tengah berkembang di masyarakat secara langsung dan tanpa sekat. Adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini merupakan perilaku dan atau kegiatan santri mahasiswi selama berada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede terkait dengan pergeseran *lifestyle* pada *fashion* yang terjadi pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini meliputi madrasah *diniyah* dan pemanfaatan waktu luang santri

mahasiswi.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengabadikan momen-momen penelitian yang bisa dijadikan data baik berbentuk dalam gambar, audio, arsip, catatan-catatan, surat-surat, laporan, foto dan sebagainya. Dalam hal ini fungsi dari dokumentasi sebagai bukti atau keabsahan data visual atau audio terkait dengan fenomena pergeseran *lifestyle* yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede pada masa pandemi Covid-19.

3. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pertimbangan penelitian yang tengah dilakukan maka dilakukan beberapa tahapan dalam proses pengolahan data. Penelitian ini menggunakan panduan analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis ini sendiri sudah berlangsung sejak pengumpulan data dilakukan, yang pada langkah selanjutnya data tersebut dianalisis. Model analisis ini bertujuan untuk mencapai data yang paling kredibel, yang apabila pada proses pelaksanaannya analisis jawaban dari wawancara kurang memuaskan maka peneliti mengulangi proses dengan melanjutkan pertanyaan sampai data tersebut jenuh.³⁵ Adapun tahapan pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Dalam operasionalisasinya merupakan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 321.

gabungan dari tiga proses ini debut dengan triangulasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dilakukan dalam satu kurun waktu, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh mendalam dan bervariasi. Selain itu, setiap data yang diperoleh diabadikan dengan melakukan dokumentasi, pencatatan secara berkala dan direkam. Data-data yang diperoleh dari proses ini berfungsi sebagai bahan mentah dari penelitian, yang dalam prosesnya membutuhkan analisis lebih lanjut.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan proses merangkum dan memilah data-data pokok yang dipertimbangkan sebagai data penting. Proses reduksi diperlukan dalam penelitian ini karena mengingat data yang diperoleh dari proses pengumpulan data sangat kaya dan beragam. Peran dari reduksi data dari penelitian ini adalah untuk mencapai fokus penelitian dan membuat penelitian ini lebih terarah. Dalam prosesnya setiap data yang direduksi selalu diarahkan kepada pisau analisis yang tengah digunakan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, data-data yang telah direduksi kemudian disusun sehingga menjadi satu narasi yang berujung pada analisis penarikan kesimpulan. Pada model analisis data Miles dan Huberman, penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif disarankan berupa teks naratif, grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.³⁶ Adapun tujuan dari dilakukannya *display* data adalah untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang tengah dilakukan. Adapun bentuk dari penyajian

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 325.

data dari penelitian ini yakni dengan melampirkan hasil wawancara berupa kutipan-kutipan langsung.

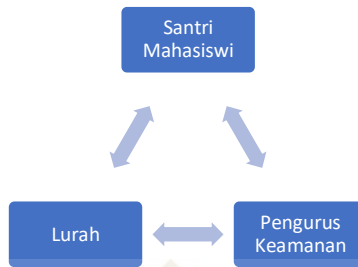
d. Penarikan *Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)*

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman. Hasil kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan yang masih orisinal yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam hal ini, temuan tersebut dapat berupa penjelasan deskripsi terkait dengan objek yang sebelumnya masih dianggap abu-abu, hubungan dari sebab akibat, interaktif dan yang terakhir teori.

4. Keabsahan Data

Dalam proses penelitian, teknik keabsahan data diperlukan sebagai upaya untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari adanya proses validitas atau keabsahan data adalah untuk memastikan jika data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dapat secara akurat menggambarkan fenomena yang tengah dikaji. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses validitas data. Akan tetapi triangulasi dipilih sebagai alat untuk meninjau keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Triangulasi sendiri dalam pengujian kredibilitas data dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.³⁷

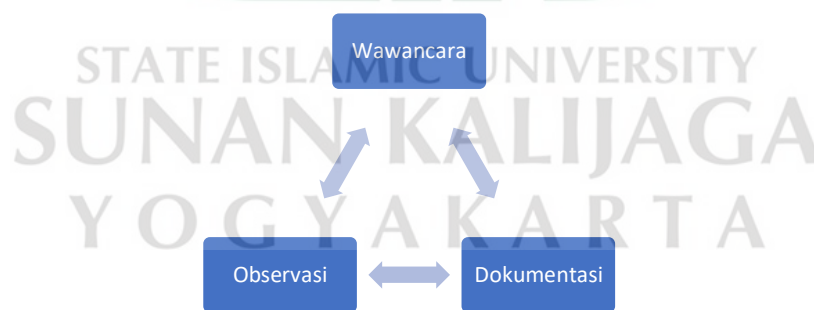
³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 368.



Gambar 2. Metode Triangulasi Sumber Data

Dalam prosesnya triangulasi sumber data pada penelitian ini berfungsi untuk memperhitungkan seberapa jauh kebenaran data dalam penelitian tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan adalah setelah proses pengumpulan data, maka data yang diperoleh dari tiga sumber informan di atas dideskripsikan kemudian di kategorisasi. Kategorisasi tersebut meliputi pengelompokan dalam persamaan, perbedaan, dari pandangan dan pengalaman yang telah dilalui dari tiga informan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis yang kemudian menghasilkan kesimpulan.

Pada triangulasi pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dari cara



Gambar 1. Triangulasi Metode Pengumpulan Data

memperoleh data tersebut. Dalam hal ini data yang diperoleh pada pengumpulan dengan metode wawancara, diperiksa Kembali dengan observasi dan dokumentasi.

Apabila ditemukan data yang berbeda-beda maka akan dilakukan diskusi secara lebih lanjut terhadap sumber data atau informan yang bersangkutan. Hasil dari diskusi tersebut bertujuan untuk memastikan data yang dianggap benar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang skema penelitian yang tengah dilakukan. Oleh karena itu, di dalamnya berisi bagian atau bab yang memaparkan problem yang tengah dikaji secara mendalam dan tertulis secara sistematis. Adapun pembagian tersebut dituang ke dalam tiga bagian, yakni pendahuluan, pembahasan dan penutup. Bagian-bagian tersebut kemudian disusun menjadi lima bab, antara lain:

Bab I, merupakan pendahuluan, berisi peta penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian dan problem akademik yang dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang berisi tentang pisau analisis yang digunakan dalam penelitian, metodologi penelitian yang menampung langkah-langkah dari penelitian yang dilakukan dan yang terakhir merupakan sistematika pembahasan.

Bab II, dipaparkan gambaran umum terkait dengan pondok pesantren yang menjadi objek dari penelitian. Secara mendetail bab ini menjelaskan tentang geografis, sejarah, kegiatan dan peraturan serta adat di pondok pesantren. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan korelasi antara konsumsi dengan perkembangan *lifestyle* yang tengah berlangsung di masyarakat. Secara lebih spesifik sub bahasan dalam bab ini meliputi

peranan konsumsi, pentingnya segmentasi pasar, sejarah *lifestyle (fashion)* muslimah di Indonesia dan konsep *lifestyle* konsumen yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, adanya bab II berperan penting sebagai pengantar penelitian dan alat yang memudahkan proses kajian dalam penelitian ini.

Bab III, mulai memasuki ranah bagian pembahasan dalam penelitian. Secara khusus bab ini memaparkan hasil temuan yang berupa penyajian data dan proses fenomena pergeseran *lifestyle* yang terjadi di lingkungan pondok pesantren. Secara lebih rinci bab ini memaparkan komparasi dari proses pergeseran *lifestyle* yang dirasakan oleh santri mahasiswi pada masa sebelum, saat dan post pandemi Covid-19. Bentuk dari komparasi tersebut digambarkan dari perubahan cara santri mahasiswi di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede dalam mengonsumsi produk *fashion lifestyle* dan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih produk tersebut.

Bab IV, merupakan bab yang berisi analisis sebab-sebab yang mendasari terjadinya pergeseran *lifestyle* yang terjadi pada masa sebelum dan saat dan post pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren. Secara lebih rinci sebab tersebut dibagi menjadi faktor eksternal dan internal. Adapun dalam prosesnya bab ini merealisasikannya dengan teori *lifestyle* dari David Chaney dan masyarakat konsumsi dari Jean Baudrillard.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menampung jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya pada rumusan masalah. Selain itu, terdapat pula saran yang menampung kritik dan masukan untuk kemungkinan keberlanjutan penelitian

setelahnya. Dalam bab ini juga terdapat daftar pustaka yang berupa data dan literatur ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan bermasyarakat. Salah satu dari dampak pandemi Covid-19 adalah menurunnya sektor ekonomi, dalam merespons hal tersebut para pemilik usaha mencoba untuk membangkitkan perekonomian yang ada dengan menempuh media digital. Hal ini menciptakan fenomena percepatan arus digitalisasi di masyarakat, yang memicu adanya perubahan dalam berbagai aktivitas seperti halnya mengakses pendidikan, kunjungan ke *public area*, transaksi dan cara konsumsi. Percepatan proses digitalisasi ini juga berpengaruh pada pergeseran *lifestyle* di masyarakat, termasuk santri mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan dua poin yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. *Pertama*, proses pergeseran *lifestyle* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede pada masa pandemi terbagi menjadi tiga kuartal waktu yakni sebelum pandemi, masa pandemi, dan post pandemi Covid-19. Proses pergeseran *lifestyle* tersebut dapat diidentifikasi dari aktivitas, minat dan opini santri mahasiswi pada masa sebelum, berlangsung dan post pandemi Covid-19. Perbedaan dari cara dan frekuensi konsumsi dalam *lifestyle*

(*fashion*) dan perubahan cara berbusana menjadi tolak ukur dari proses pergeseran *lifestyle* santri mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

Kedua, pada dasarnya proses pergeseran *lifestyle* yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede tidak berlangsung secara alamiah. Pergeseran ini didukung oleh faktor-faktor yang berasal baik di dalam maupun di luar kendali diri manusia. Modernisasi dan digitalisasi konsumsi waktu luang, menjadi faktor utama dari pergeseran *lifestyle* di masa pandemi Covid-19 pada santri mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Proses dari pergeseran *lifestyle* yang terjadi secara masif pada umumnya dapat terlihat setelah melewati beberapa tahun atau dekade. Akan tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 proses tersebut mengalami percepatan. Pertukaran informasi yang terjadi, baik dengan cara komunikasi dan melihat secara langsung atau melalui media digital berupa tren yang berkembang di sosial media turut mendukung percepatan dalam proses pergeseran *lifestyle* santri mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

Dalam prosesnya meskipun proses digitalisasi dan tren yang berkembang di masyarakat pada masa pandemi Covid-19 terjadi secara masif. Akan tetapi, santri mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede memiliki konsep kedirian dan sensibilitas yang cukup kuat. Konsep ini yang pada akhirnya mempertahankan akar utama dari *lifestyle* yang tengah dianut. Tren yang tengah berkembang di masyarakat diakulturasikan pada pertimbangan kedirian dan sensibilitas yang dianut. Dengan adanya kedirian dan sensibilitas yang dianut, menjadikan *lifestyle (fashion)* santri mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah

Putri Kotagede memiliki keunikannya tersendiri. Hal ini tidak menutup kemungkinan jika *lifestyle (fashion)* santri mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah dapat menjadi *trendsetter* atau penentu tren yang ada di masyarakat.

B. Saran

Pada saat proses penelitian ini sedang berlangsung ditemukan banyak kendala dan kekurangan dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, dirumuskan beberapa saran yang membangun kepada program studi Sosiologi Agama, santri mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sebagai objek pada penelitian ini, dan peneliti selanjutnya. Secara terperinci saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, kepada program studi Sosiologi Agama. Isu kajian dalam program studi Sosiologi Agama diharapkan dapat lebih *up to date* dan menyesuaikan dengan perkembangan serta fenomena yang sedang berlangsung. Kajian yang dilakukan secara *up to date* dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mencari referensi. Selain itu, diharapkan kedepannya konsep-konsep kajian dalam studi Sosiologi Agama dapat lebih beragam.

Kedua, kepada Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, program penunjang keputrian pada dasarnya sangat bermanfaat, *skill* yang dikembangkan dalam program tersebut dapat dimanfaatkan secara komersial oleh santri. Oleh karena itu, pada program keputrian ini diharapkan dapat diaktifkan kembali seperti pada masa sebelum pandemi Covid-19. Selain itu, *skill* yang ingin dikembangkan dalam program keputrian dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Akan tetapi hal

tersebut tidak melupakan jati diri dan kekhasan dari Indonesia dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

Ketiga, kepada santri mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Pada dasarnya promosi iklan-iklan yang berada di media tidak dapat dikendalikan secara individu. Akan tetapi, perlu dipahami bahwa iklan merupakan bagian dari strategi pemasaran yang menciptakan berbagai kebutuhan palsu. Oleh karena itu, dalam mengonsumsi barang atau produk *lifestyle* dapat melakukan pertimbangan secara lebih lanjut. Pertimbangan tersebut dapat berupa nilai atau fungsi utama dalam suatu barang, kesesuaian dengan norma yang tengah berlaku atau dogma agama yang tengah diikuti.

Keempat kepada peneliti selanjutnya, pada dasarnya penelitian ini masih banyak hal yang belum diulas secara lebih mendalam. Adapun poin-poin dari ulasan tersebut meliputi, dampak dari percepatan pergeseran *lifestyle* yang tengah berlangsung, ragam perubahan *lifestyle* di pondok pesantren dari masa ke masa, proses negosiasi santri terhadap konsumsi produk *fashion* yang dilandasi oleh dogma-dogma agama. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut kepada peneliti selanjutnya agar pergeseran *lifestyle* dan konsumsi yang terjadi di masyarakat dapat dihadapi secara positif. Selain itu dalam metode penelitian ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan menjadi santri mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Oleh karena diharapkan peneliti selanjutnya dapat *live in* selama masa penelitian berlangsung, sehingga penggambaran realitas sosial tidak digambarkan secara mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purnomo. *Studi Tentang Konsumerisme dan Gaya Hidup Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Kec. Tugu Kota Semarang* Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora: UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Arista, Nurul dan Sanjaya, Vicky F. “Pengaruh Gaya Hidup dan Trend Fashion terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Fashion pada Media Sosial Instagram”, *Jurnal dalam Jurnal Ilmu Manajemen Saburai Vol.07, No. 02*, 2021. <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i2.1390>
- Baudrillard, Jean. *Masyarakat Konsumsi* terj. Wahyunto, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Baiduri, Ratih. “Pergeseran Gaya Hidup Perempuan Kota: Studi Kasus Konsumsi ‘Fashion’ di Indonesia.” dalam *Jurnal keluarga Sehat Sejahtera Vol. 11, No 02*. Desember 2013. DOI: <https://doi.org/10.24114/jkss.v11i22.3559>
- Bekti, Indra Setia, dkk. “Konsumerisme Dalam Perspektif Jean Baudrillard.” dalam *Jurnal Sosiologi USK*. Vol 13, no 2. Desember 2019. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.15925>
- Chaney, David. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif* terj Nuraeni. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Cholsy, H., Firmonasari A., & Udasmoro W., “Pendampingan UMKM Bidang

Fashion pada Masa Pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta”
Jurnal Bakti Budaya Vol. 3 hlm No. 2 Oktober 2020, 175-182
<https://doi.org/10.22146/bb.60725>

DinarStandard, “*State of the Global Islamic Economy Report 2020*”
<https://static.poder360.com.br/2021/12/Relatorio-da-Economia-Isla%CC%82mica-Global-2020-2021.pdf>.

Faiz, Abd. Aziz. *Muslimah Perkotaan: Globalizing lifestyle, Religion And Identity*.
Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.

Firla Setyo Sukirno dan Sugeng Harianto, “Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Sub
Urban Area di Kota Mojokerto” dalam *Jurnal Paradigma* Vol.05, No.
1, 2017.

Haryanti I., dan Nurdin H., “Trend Fashion Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap
Keputusan Pembelian Pakaian Berhijab Di Kota Bima,” *Jurnal Sains
Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Volume 11, Nomor 2, 2021.. DOI:
<https://doi.org/10.32528/jsmbi.v11i2.2757>

Hasanah, Nur. *Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Santri Terhadap Iklan-Iklan E-
Commerce Pada Smartphone (Aplikasi Teori Baudrillard Santri Pondok
Pesantren Putri Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta)*, Skripsi Program
Studi Sosiologi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama: UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2019.

Hidayat, Medhy Aginta. *Jean Baudrillard & Realitas budaya Pascamodern*,
Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.

- Hidayat, S.E., dkk, "Halal Industry's Response To A Current And Post-Covid-19 Landscape And Lessons From The Past", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 13 No.9, pp. 1843-1857, 2022. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2020-0180>
- Indah, Astrid Veranita dan Awal Muqsith, "Panic Buying: Konsumerisme Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Perspektif Psikoanalisis Jacques Lacan", *Jurnal Filsafat* Vol.31, No. 1, 2021. <https://doi.org/10.22146/jf.56722>
- Indonesia Investments, "McKinsey Expects Great Growth for Indonesia's E-Commerce Market," <https://www.indonesiainvestments.com/news/todaysheadlines/mckinsey-expects-great-growth-forindonesia-s-e-commerce-market/item8959>.
- Iqra. id, "Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta" <https://ykdarussalam.com/pondok-pesantren-nurul-ummah-putri/>
- Jaenal, Mirjayanti dan Chamsiah Ishak, "Pergeseran Gaya Hidup Guru Pasca Tunjangan Sertifikasi (Studi Kasus di MAN 1 Barru)" dalam *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol. 4, November 2017.
- Kartajaya, Hermawan., dkk., "Segmenting Islamic Fashion Lifestyle On Indonesian Woman" *Journal of Textile and Apparel* Vol. 23 No. 4, 2019, DOI 10.1108/RJTA-02-2019-0003
- Kementerian Agama RI, "Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah

Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi” 30 Mei 2020. <https://kemenag.go.id/archive/surat-edaran-menteri-agama-nomor-15-tahun-2020-tentang-panduan-penyelenggaraan-kegiatan-keagamaan-di-rumah-ibadah-dalam-mewujudkan-masyarakat-produktif-dan-aman-Covid-di-masa-pandemi> .

Lynda Hasibuan, “Berkah Pandemi, Penjualan *Online* Nike Meesat 82%”, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200923183307-33-188990/berkah-pandemi-penjualan-online-nike-melesat-82>.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Mualif, M., Kurnia, D., & Sewaka, S. “Optimalisasi Peran Santri Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.” In *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, 2021).

Rakhmawati, N. A., Permana, A. E., Reyhan, A. M., & Rafli, H., “Analisa transaksi belanja online pada masa pandemi COVID-19” *Jurnal Teknoinfo*, 15(1), 32-37, 2021. DOI : 10.33365/jti.v15i1.868

Ramadhani, Mutia. *Hijab Indonesia yang Makin Dilirik Dunia*. Diakses tanggal 31 Mei 2022. <https://www.republika.co.id/berita/pdwwag374/hijab-indonesia-yang-makin-dilirik-dunia>.

Rezkisari, Indra. *Tren Belanja Pakaian Muslim Diprediksi Meningkat Hingga 2024*.

Diakses pada tanggal 30 Mei 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/qq5zdw328/tren-belanja-pakaian-muslim-diprediksi-meningkat-hingga-2024>.

Rohmaniyah, Inayah. *Gender & Seksualitas Perempuan dalam Perebutan Wacana Tafsir*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2020.

Samty, Lerry Calista dan Wisri, “Komunikasi Nonverbal Pada Busana Santri” *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam Vol.2 No.1*, Januari 2020.

Segoro, Tirtha. “Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern.” Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sumarwan, Ujang., dkk., *Riset Pemasaran dan Konsumen*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011.

Thohir, Muhammad, dkk., “Konsumerisme dan E-commerce: Perilaku Konsumen Online Saat Pandemi dalam Tinjauan Pendidikan Ekonomi Islam.” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, Vol 12 Nomor 2*, Desember 2021. <http://dx.doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i2.5041>

Ummah, Nisa Harisatul dan Asep Miftahul Falah, “Pergeseran Busana *One Set* dari Piyama Menjadi Busana Sehari-hari” dalam *Jurnal ATRAT Jurnal Seni Rupa Vol 10, No 02*, Mei 2022.

Velina, Melley Amelia dan Rizky, Maulana. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap

Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura”, *Prosiding Prospek Vol.1, No. 1, 2022.*

Wardani, Agustn Setyo, “Upaya Pelaku Industri Digital Penuhi Pergeseran Perilaku Pasca Pandemi.”<https://www.liputan6.com/tekno/read/5029457/upaya-pelaku-industri-digital-penuhi-pergeseran-perilaku-konsumen-pascapandemi>

Won So,. “Distribution of K-pop views on YouTube Worldwide as of June 2019, by country.” *Statista Research Departement.*
<https://www.statista.com/statistics/1106704/south-korea-kpop-youtube-views-by-country/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA